

PANDANGAN MASYARAKAT SEI KEPAYANG TERHADAP ILMU PERBANDINGAN AGAMA

Indra Harahap, Lidia Afni
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
indrarp@uinsu.ac.id, lidyaafni@gmail.com

Abstrak

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal manusia berbudaya, agama dan kehidupan beragama tersebut telah menggejala dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya. agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan mereka. Ilmu Perbandingan Agama adalah merupakan suatu ilmu yang mempelajari asal usul terbentuknya suatu agama, ciri-ciri dan struktur dari suatu agama berikut juga permasalahan-permasalahan apa saja yang terdapat dalam agama tersebut. Disebutkan juga bahwa, Ilmu Perbandingan Agama adalah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki usaha untuk menyelidiki gejala-gejala serta memahami aspek-aspek atau sikap keagamaan dari suatu kepercayaan juga mengenai hubungannya dengan agama-agama lain meliputi persamaan dan perbedaannya. Dengan demikian maka akan dapat dibandingkan suatu agama/kepercayaan dengan agama/kepercayaan lainnya dengan tujuan untuk mengenali berbagai agama/kepercayaan dan juga agar bisa menjadi penengah diantara permasalahan-permasalahan yang ada di tengah masyarakat beragama. Sejauh ini, masyarakat Sei Kepayang masih sangat awam dan sebagian besar diantaranya kurang mengenal atau bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal Ilmu Perbandingan Agama

Kata Kunci: *Agama, Perbandingan, Masyarakat Sei Kepayang*

Abstract

Religion and religious life are inseparable elements of human life and the cultural system of mankind. Since the beginning of human culture, religion and religious life have been symptomatic in life, even giving the style and form of all cultural behavior. Religion and religious behavior grow and develop from a sense of human dependence on supernatural powers that they feel as the source of their life. Comparative Religion Science is a science that studies the origin of the formation of a religion, the characteristics and structure of a religion as well as what problems are contained in that religion. It is also stated that, Comparative Religion is a branch of science that has an effort to investigate the symptoms and understand the religious aspects or attitudes of a belief as well as its relationship with other religions including similarities and differences. Thus, it will be possible to compare a religion/belief with other religions/beliefs with the aim of recognizing various religions/beliefs and also being able to mediate between the problems that exist in the religious community. So far, the people of Sei Kepayang are still very layman and most of them do not know or even know nothing about Comparative Religion.

Keywords: *Religion, Comparison, Sei Kepayang Society*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki penduduk dengan keragaman yang bermacam-macam, baik itu dari segi agama, bahasa, suku maupun adat istiadat. Hal demikian juga lah yang menjadikan Indonesia sebagai Negara Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda namun tetap satu tujuan, dan hal ini memberikan makna yang sangat besar untuk Indonesia. Perbedaan yang terdapat di tengah-tengah masyarakat Indonesia tidak membuat masyarakat Indonesia saling jelek menjelekkan. Melainkan perbedaan yang beragam itu telah menjadikan Indonesia sebagai Negara yang kuat, yang mampu berdiri dan bangun diantara banyaknya perbedaan. Kemajemukan dan Pluralisme yang terdapat pada masyarakat yang ada di Indonesia telah membentuk berbagai macam kebudayaan dan juga falsafah hidup masyarakat bangsa Indonesia. (Nicola Colbran, 2007:4). Kesatuan Indonesia berarti bahwa Negara harus melindungi setiap warga yang memiliki berbagai latar belakang budaya, agama, bahasa, suku, dan adat istiadat.

Ilmu Perbandingan Agama untuk sebagian masyarakat Indonesia masih asing keberadaannya, selain itu masih adanya asumsi masyarakat yang terjebak pada simbol atau judul Ilmu tersebut. Di mana dengan nama Perbandingan Agama memberi kesan yang kurang baik yaitu membanding-bandingkan agama yang satu dengan agama yang lain. Padahal jika agama dibanding-bandingkan sudah pasti orang yang membanding-bandingkan tanpa ilmu itu hanya mencari kesalahan dari agama lain dan menganggap agamanya lah yang paling benar sehingga tidak mengenal sikap pluralisme.

Untuk itulah agar Ilmu Perbandingan Agama dapat diterima di masyarakat dan tidak adanya salah persepsi di masyarakat maka nama dari Perbandingan Agama diubah menjadi Studi Agama-Agama. Dan bila dilihat dalam konteks kemasyarakatan, keberadaan Ilmu Perbandingan Agama dapat membuka pintu komunikasi antara sesama pemeluk agama yang berbeda atau sama melalui forum diskusi atau dialog. (Roro Sri Rejeki Waluyujati:2016).

Tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah Untuk mengetahui pandangan dan pemahaman tokoh dan masyarakat Sei Kepayang mengenai Ilmu Perbandingan Agama. Sejauh ini, pengetahuan masyarakat terpencil yang jauh dari kota masih sangat terbatas mengenai keberadaan Ilmu Perbandingan Agama, terkhusus masyarakat Sei Kepayang. Masyarakat Sei Kepayang pada umumnya masih sangat buta terhadap Ilmu Perbandingan Agama, sebagian besar mereka menganggap bahwa Ilmu Perbandingan Agama ini merupakan Ilmu yang tugas atau kerjanya hanya membanding-bandingkan Agama yang satu dengan lainnya. Mencari kekurangan dan kelebihan dalam Agama, dan banyak perkara negative lainnya sebagai pandangan masyarakat Sei Kepayang dalam memandang Ilmu Perbandingan Agama.

Dikarenakan pengetahuan masyarakat yang minim akan Ilmu Perbandingan Agama dan banyaknya pendapat-pendapat negative dikarenakan ketidaktahuan masyarakat, maka sangat dibutuhkan adanya sosialisasi untuk menyampaikan atau memberitahukan pengetahuan atau pembelajaran mengenai Ilmu Perbandingan Agama di daerah tersebut.

Dalam penulisan ini, penulis juga memberikan argumen bahwa, Ilmu Perbandingan Agama untuk sebagian masyarakat Indonesia masih asing

keberadaannya, masih banyak masyarakat awam khususnya masyarakat Sei Kepayang. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini dan bahkan beberapa mahasiswa (di luar jurusan Perbandingan Agama) yang belum mengenal Ilmu Perbandingan Agama. Namun beberapa guru (orang yang sudah mumpuni ilmunya) juga masih ada yang kurang mengenal dan mengetahui tentang Ilmu Perbandingan Agama ini. Di sisi lain, masih banyak juga yang menganggap bahwa Ilmu ini terlalu ekstrem.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif berupa lapangan (*field research*) yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya, yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diteliti dengan menggunakan metode penelitian sosiologi agama. Pendekatan dengan metode ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realitas yang tengah terjadi di masyarakat. (Kartini Kartono, 1990:32). Terkhusus pandangan masyarakat Sei Kepayang terhadap Ilmu Perbandingan Agama.

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan teori fungsionalis atau lebih populer disebut dengan teori struktural fungsional. Emile Durkheim mengatakan ide pokok analisis (teori) fungsionalis ialah bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan utuh yang saling bekerja sama yang pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi. Dalam hal ini, yang akan menjadi objek penelitian ialah fungsi agama di tengah masyarakat Sei Kepayang. Pelaksanaan penelitian ini dengan mengadakan adanya wawancara terhadap narasumber yakni masyarakat Sei Kepayang sehingga dengan demikian akan didapatkan dan diketahui mengenai sikap dan pandangan atau perspektif masyarakat Sei Kepayang serta interaksinya terhadap Ilmu Perbandingan Agama. (Avin Fadilla Helmi: 1999)

Penelitian ini adalah dengan meneliti seluruh masyarakat Sei Kepayang. Banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Sei Kepayang dengan total keseluruhan jiwa yang berdomisili di Kecamatan Sei Kepayang ialah berjumlah sebanyak 18.000 jiwa. Sementara jumlah populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 45 orang. Sedang sampel dari 45 orang atau 1/3 dari 45 orang ialah 15 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, juga referensi-referensi yang peneliti dapatkan dari dokumen-dokumen serta buku-buku yang bersangkutan atau berhubungan dengan judul penelitian. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula. (S. Margono, 2004: 165).

Dalam melaksanakan metode wawancara ini, peneliti perlu menggunakan alat bantu yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) minimal berupa kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2002:126).

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah dengan menggunakan adalah metode observasi non partisipasi yang merupakan metode pengumpulan data yang erat hubungannya dengan proses pengamatan. Metode Observasi Partisipasi ini merupakan Observasi yang terjun langsung ke masyarakat. Observasi sebagai alat

pengumpulan data dengan menggali informasi secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena (gejala-gejala) yang dilihat dalam hubungan sebab-akibat. (Syafaruddin, 2006:82). Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yaitu dokumentasi atau berupa foto yang diambil pada saat melakukan proses penelitian sebagai bukti keabsahan sebuah penelitian.

Data-data yang telah terkumpul akan diidentifikasi atau diklasifikasi oleh peneliti, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang konteks. Namun untuk memperlancar penelitian, maka analisis dilakukan bersamaan dengan penelusuran data di lapangan.

Objek yang harus diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat Sei Kepayang. Namun dalam penelitian ini akan tetap dimasukkan perspektif atau pandangan dari beberapa sarjanawan/sarjanawati Ilmu Perbandingan Agama atau Studi Agama-Agama.

Kemudian disamping adanya masalah juga terdapat penyelesaian masalah yakni *Problem solving* yang merupakan kemampuan untuk menyelesaikan segala masalah yang mengambil keputusan sulit. *Problem solving* sendiri merupakan salah satu *softskill* yang harus dimiliki oleh setiap orang karena sangat berguna ketika seseorang sudah memulai pekerjaan dan sudah bekerja.

Berdasarkan hal di atas, maka *problem solving* mengenai hal demikian ialah dibutuhkan dan diperlukannya hal-hal yang dapat membantu dan mendorong masuk dan diterimanya Ilmu Perbandingan Agama di Sei Kepayang. Beberapa diantaranya ialah dibutuhkan daftar-daftar bacaan berupa buku-buku yang membantu mengetahui dan mengenal mengenai Ilmu Perbandingan Agama, dibutuhkan juga adanya orang yang mumpuni ilmunya untuk memperkenalkan dan menunjukkan kepada masyarakat Sei Kepayang mengenai Ilmu Perbandingan Agama sehingga masyarakat mengenal dan mengetahui mengenai Ilmu Perbandingan Agama, juga dapat mengetahui mengenai manfaat dari adanya Ilmu Perbandingan Agama.

Pandangan Masyarakat Sei Kepayang Terhadap Ilmu Perbandingan Agama

Ilmu Perbandingan Agama adalah suatu ilmu yang mempelajari asal usul, ciri-ciri dan struktur dari suatu agama. Disebutkan juga bahwa, Ilmu Perbandingan Agama adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha menyelidiki gejala-gejala serta memahami aspek atau sikap keagamaan dari suatu kepercayaan dalam hubungannya dengan agama-agama lain meliputi persamaan dan perbedaannya. Ilmu Perbandingan Agama untuk sebagian masyarakat Indonesia masih asing keberadaannya, selain itu masih adanya asumsi masyarakat yang terjebak pada simbol atau judul Ilmu tersebut. Di mana dengan nama Perbandingan Agama memberi kesan yang kurang baik yaitu membanding-bandingkan agama yang satu dengan agama yang lain. Padahal jika agama dibanding-bandingkan sudah pasti orang yang membanding-bandingkan tanpa ilmu itu hanya mencari kesalahan dari agama lain dan menganggap agamanya lah yang paling benar sehingga tidak mengenal sikap pluralisme. Untuk itulah agar Ilmu Perbandingan Agama dapat diterima di masyarakat dan tidak adanya salah persepsi di masyarakat maka nama dari Perbandingan Agama diubah menjadi Studi Agama-Agama. Dan bila dilihat dalam konteks kemasyarakatan, keberadaan Ilmu Perbandingan Agama dapat membuka

pintu komunikasi antara sesama pemeluk agama yang berbeda atau sama melalui forum diskusi atau dialog. (Roro Sri Rejeki: 2016).

Perbedaan antara satu dengan yang lain, terkhusus mengenai perbedaan keyakinan merupakan suatu hal yang sangat mudah untuk tersulut permasalahan. Oleh karena itu Ilmu Perbandingan Agama merupakan ilmu yang penting dan arus dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas pada umumnya, dan masyarakat Sei Kepayang pada khususnya.

Sebagian besar dari masyarakat Sei Kepayang memiliki pemahaman bahwa Ilmu Perbandingan Agama merupakan ilmu yang cukup ekstrem, banyak masyarakat yang memahami bahwa Ilmu Perbandingan Agama ini hanya bertugas untuk membanding-bandingkan agama yang satu dengan yang lainnya dan melihat kekurangan dari tiap agama. Sehingga dengan demikian akan memudahkan seseorang untuk menyinggung agama lain diluar agamanya. Sebagian masyarakat juga ada yang takut akan tergoncangnya akidah dikarenakan mempelajari agama di luar Islam.

Terdapat juga sebagian kecil masyarakat Sei Kepayang yang memahami mengenai Ilmu Perbandingan Agama. Seperti bapak Hubban selaku ketua MUI kecamatan Sei Kepayang, beliau menganggap bahwa ilmu ini merupakan ilmu yang cukup penting dan bagus untuk dipelajari anak-anak bangsa. Bahkan beliau juga memiliki kitab suci agama Kristen untuk dipelajari sedikit-sedikit dan diselingi dengan kitab suci Al-Qur'an juga. Beliau mengatakan, untuk mempertahankan Islam, maka tidak pernah ada larangan untuk mempelajari dan mengenathui mengenai agama selain Islam. Semakin diketahui, maka akan semakin jelas bagi pemeluk Islam untuk dapat melihat kekuasaan Allah.

Masyarakat Sei Kepayang membutuhkan seseorang yang sudah benar-benar siap mempelajari Ilmu Perbandingan Agama untuk kemaslahatan umat, namun jika masih di usia dini, maka cukup hanya pengenalan-pengenalan mengenai kerukunan. Kerukunan sendiri merupakan damai dan perdamaian. Dalam pengertian ini, jelas bahwa kata kerukunan hanya berlaku dalam pergaulan. (Ibnu Rusydi: 2018). Kerukunan, pergaulan dan pertemanan dengan sesama atau lainnya dan hal yang perlu dipelajari untuk anak usia dini ialah seperti toleransi seperti yang terdapat pembelajaran PKN dan IPS (Sosiologi). Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau megakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Semuanya memiliki perbedaan dan persamaan masing-masing sehingga dibutuhkan sikap toleransi antar sesame manusia yang memiliki banyak perbedaan.

Mempelajari Ilmu Perbandingan Agama mengharuskan orang yang mempelajarinya untuk merujuk kepada kitab-kitab suci tiap Agama, terkhusus Islam. Di dalam kitab suci Al-Qur'an telah diterangkan Allah subhanahu wa ta'ala dalam firmanNya surah Ali Imran ayat 19, berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًا ۚ بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya Agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh Ilmu, karena kedengkian di antara mereka.

Barang siapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sungguh cepat perhitungannya-Nya”

Ayat ini menjelaskan mengenai satu-satunya agama yang benar di sisi Allah ialah Islam. Kemudian pada ayat ini juga disinggung bahwa akan adanya terjadi suatu perselisihan kepada orang-orang beragama. Perselisihan-perselisihan yang memungkinkan akan terjadinya percekocokan atau pertengkaran antar satu dengan lainnya. Seperti yang telah terjadi belakangan ini, pembakaran rumah ibadah dan lainnya. Dalam ayat ini Allah mengatakan secara terang-terangan mengenai akan adanya orang yang setelah memperoleh ilmu kemudian ia ingkar

Beliau juga mengatakan bahwa dengan mengenal dan mengetahui seluk beluk agama di luar Islam, maka akan dapat juga melihat perbedaan mengenai ajaran-ajaran agama tersebut. Karena seperti diketahui bersama bahwa satu agama terpecah dikarenakan adanya perbedaan pemikiran yang terjadi di dalam agama tersebut. Dengan begitu, jika mentelaah kepada kitab suci secara langsung maka akan dapat diketahui mengenai agama secara keseluruhan.

Dalam kitab Al-Qur'an, juga dibahas mengenai agama-agama diluar Islam. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an mengenai agama-agama tersebut sehingga Ilmu Perbandingan Agama sangat dibutuhkan untuk semakin mengkaji secara keseluruhan mengenai Agama yang suci benar sesuai petunjuk Allah Swt.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kecamatan Sei Kepayang maka memperoleh hasil yang cukup memuaskan dikarenakan sebagian masyarakat yang sudah mengenal dan mengetahui mengenai Ilmu Perbandingan Agama. Namun masih perlu untuk diperhatikan masyarakat yang masih sangat awam dan masih sangat alergi terhadap ilmu ini.

Penutup

Ilmu Perbandingan Agama adalah suatu ilmu yang mempelajari asal-usul ciri-ciri dan struktur dari suatu Agama. Disebutkan juga bahwa Ilmu Perbandingan Agama adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha menyelidiki gejala-gejala serta memahami aspek atau sikap keagamaan dari suatu kepercayaan dalam hubungannya dengan agama-agama lain meliputi persamaan dan perbedaannya.

Terdapat beberapa tokoh yang memberikan beberapa pendapat mereka mengenai Ilmu Perbandingan Agama. Namun mayoritas diantaranya banyak yang memberikan pendapat menyetujui dan menganggap bahwa studi Ilmu Perbandingan Agama sangat bagus, namun banyak para tokoh yang berpendapat bahwa studi Perbandingan Agama hanya bagus jika diberlakukan di kampus-kampus atau tempat-tempat perkuliahan, dikarenakan jika pembelajaran untuk anak-anak Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, SMP sederajat, dan SMA sederajat masih membutuhkan pendalaman tauhid dan akidah sebelum mempelajari atau mengenal mengenai agama-agama lain.

Daftar Pustaka

- Nicola Colbran, *“Tantangan Yang Dihadapi Masyarakat Adat Dalam Menujudkan Hak dan Berkepercayaan”*, (Yogyakarta: Pusham UII Yogyakarta, 2007)
- Forum Alumni MEP Australia-Indonesia, *“Hidup Damai di Negeri Multikultur”*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017)

- Roro Sri Rejeki Waluyujati, Herlina Nurani, *"Islam dan Studi Agama-agama di Indonesia"*, (Bandung : Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1, 2016)
- Kartini Kartono, *"Pengantar Metodologi Riset Sosial"*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Avin Fadilla Helmi, *"Beberapa Teori Psikologi Lingkungan"*, (Buletin Psikologi, Tahun VII, No. 2 Desember 1999)
- S. Margono, *"Metode Penelitian Dan Pendidikan"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 165
- Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Edisi Revisi V
- Syafaruddin, *et.al*, *"Metodologi Penelitian"*, (Medan" Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2006)
- Wawancara dengan Restani Siboro (Nama Muslim: Aisyah) salah seorang muallaf
- Roro Sri Rejeki Waluyujati, Herlina Nurani, *"Islam dan Studi Agama-agama di Indonesia"*, (Bandung : Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1, 2016)
- Ibnu Rusydi, Siti Zolehah, *"Makna Kerukunan Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan KeIndonesiaan"*, (Vol. 1 No. 1, Januari 2018)